

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Prioritas pembangunan sektor pertanian sangat penting sebagai upaya mencapai tujuan pembangunan daerah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, menjamin ketersediaan lapangan kerja serta mendorong perkembangan di bidang yang lain. Sektor ini merupakan penopang perekonomian yang vital bagi banyak negara berkembang, salah satu alasannya karena masih belum bisa bersaing dalam teknologi dan manufaktur. Indonesia menjadi salah satu negara yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian serta menggantungkan hidup dari kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan sektor pertanian.

Sebagai industri primer, pertanian masih dipandang pasif yang peran utamanya hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja murah, serta penyokong bahan baku untuk berkembangnya sektor industri yang lain. Jika produksi sektor pertanian mampu dikembangkan lebih lanjut hingga mencapai jumlah maksimal, sektor ini dapat menghasilkan barang konsumsi lain yang bernilai lebih dibanding hanya sebagai bahan baku penunjang sektor lain (Oktavia, Darwanto, & Hartono, 2015). Ratag *et al* (2016) mengungkapkan keberhasilan pengelolaan sektor pertanian menjadi persyaratan bagi pembangunan sektor industri dan jasa. Ini mendorong perencanaan kebijakan yang tepat pada sektor pertanian diharapkan berdampak baik bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Karakteristik daerah Indonesia yang beragam, memungkinkan potensi yang berbeda-beda di setiap wilayahnya. Salah satu sentral perkebunan Indonesia

ada di Provinsi Riau. Kegiatan budidaya didominasi perkebunan sawit dan karet. Produksi karet terbesar Provinsi Riau ada di Kabupaten Kuantan Singingi, pada tahun 2015 totalnya mencapai 85.100 ton. Perkebunan kelapa sawit juga menjadi sumber penghasilan mayoritas penduduknya. Memiliki luas wilayah sekitar 7.656,03 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 15 kecamatan dengan sektor pertanian yang tersebar hampir merata di setiap wilayah. Sebanyak 95,20% wilayah di Kabupaten Kuantan Singingi masih dikategorikan desa yang sebagian besar masyarakat menandalkan hidupnya dari sektor pertanian (BPS, 2018). Dari data statistik dapat dilihat tiga sektor utama yang menopang perekonomian daerah terdiri dari sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi. Pada tahun 2015 data menunjukkan, sektor pertanian membentuk 49,48% dari keseluruhan struktur perekonomian, diikuti sektor industri pengolahan 27,45% dan sektor konstruksi 7,68 % (BPS, 2018). Ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian di Kabupaten Kuantan Singingi lebih dominan pada perekonomian agraris. Besarnya anggota masyarakat yang hidup di sektor pertanian, menjadikan sektor ini sebagai sektor yang perlu diupayakan lebih oleh perencana kebijakan jika benar memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya (Arsyad, 2010).

Kriteria keberhasilan pembangunan suatu daerah umumnya tergambar dari perkembangan total PDRB ( Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah dari tahun ke tahun. Analisis secara keseluruhan dalam mengetahui sektor basis perekonomian masa lalu dan kemudian dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan pembangunan secara makro yang lebih baik di masa mendatang (Syafrizal, 1997). Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi faktor

penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Secara umum seluruh sektor perekonomian yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi tergambar dari pertumbuhan nilai Produk Domestik Regional Bruto (Tabel 1).

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kuantan Singingi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2015	2014	2013	2012	2011
Pertanian	9.582.977,26	9.516.810,88	9.064.999,42	8.794.838,58	8.487.455,52
Pertambangan dan Penggalian	1.123.496,78	2.079.161,05	1.963.532,05	1.870.594,76	1.711.560,11
Industri Pengolahan	5.890.444,11	5.582.577,93	5.244.747,01	4.711.283,40	4.316.688,39
Listrik dan Gas	6.807,76	6.210,64	4.692,43	4.315,73	4.189,51
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.486,33	4.391,12	4.338,15	4.325,80	4.253,84
Konstruksi	1.333.550,13	1.261.373,27	1.237.998,87	1.217.342,22	1.199.091,19
Perdagangan	707.193,51	699.250,99	674.462,05	647.781,92	598.413,76
Transportasi dan Pergudangan	90.760,72	81.415,17	75.109,25	70.032,14	62.994,24
Akomodasi dan Konsumsi	38.149,45	35.509,28	32.667,06	30.265,52	27.480,11
Informasi dan Komunikasi	77.337,70	74.483,71	73.903,20	71.336,98	66.457,50
Jasa Keuangan dan Asuransi	115.193,00	121.991,32	115.628,18	102.718,57	84.169,81
Real Estat	144.040,67	133.041,81	127.003,08	118.655,51	110.124,80
Jasa Perusahaan	192,11	178,85	166,69	156,17	146,59
Administrasi Pemerintahan	548.691,96	520.176,32	515.749,55	502.135,92	456.057,94
Jasa Pendidikan	112.509,57	104.306,91	100.219,32	95.535,13	90.931,18
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	34.490,74	31.284,65	28.737,00	26.344,69	24.398,72
Jasa lainnya	85.975,83	78.990,92	72.980,38	65.535,87	62.592,89
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>19.896.297,62</b>	<b>20.331.154,81</b>	19.336.933,71	18.333.198,91	17.307.006,10

Sumber : BPS Kuantan Singingi, (2017)

Kurun waktu tahun 2011- 2014 nilai PDRB Kabupaten Kuantan Singingi terus menunjukkan peningkatan pertumbuhan. Pada tahun 2015 nilainya mengalami penurunan 434.857,19 dibanding tahun 2014. Ditinjau dari pendapatan per kapita Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp. 6.680.668,- nilainya lebih rendah

dibandingkan pendapatan perkapita Provinsi Riau, yaitu sebesar Rp. 8.574.166,- pada tahun 2015. Persentase penduduk miskin Kabupaten yang ada di Kuantan Singingi 2015 mencapai 10.8 %, angka ini lebih besar dibanding persentase penduduk miskin di Provinsi Riau, yaitu sebesar 8,42% (BPS, 2018). Jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Riau, pada tahun 2015 Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu yang laju pertumbuhan ekonominya di bawah rata-rata Provinsi Riau. Padahal di sektor pertanian kabupaten ini memiliki area perkebunan karet yang paling luas di Provinsi Riau seluas 145.364 Hektar. Selain itu produksi komoditas kelapa sawit merupakan salah satu yang terbesar menyumbang perekonomian daerah ini (BPS, 2018).

Tabel 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi tanpa Migas Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau 2015 (%)

Kabupaten/Kota	2015
1. Kuantan Singingi	<b>-2,14</b>
2. Indragiri Hilir	2,05
3. Pelalawan	2,51
4. Siak	2,59
5. Indragiri Hulu	-3,00
6. Kampar	1,54
7. Rokan Hulu	2,07
8. Bengkalis	3,26
9. Rokan Hilir	2,45
10. Kep. Meranti	4,51
11. Pekanbaru	5,57
12. Dumai	3,71
<b>RIAU</b>	<b>2,03</b>

Sumber : BPS Riau (2018) (diolah)

Uraian diatas menunjukkan tujuan pembangunan perekonomian di Kabupaten Kuantan Singingi masih belum sesuai yang diharapkan, sehingga Pemerintah Daerah perlu membuat prioritas kebijakan pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kajian mengenai peranan sektor pertanian terhadap perekonomian sebagai fokus utama dinilai efektif dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Dari hasil beberapa penelitian yang ada, sektor pertanian mempunyai peranan yang tinggi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah salah satunya ada di Sulawesi Tengah (Aziz, Yantu, & Lamusa, 2015). Sektor pertanian menjadi kontributor terbesar terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan (Ratag, Kapantow, & Pakasi, 2016). Sektor pertanian memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Kabupaten Banjarnegara (Fortunika, Istiyanti, & Sriyadi, 2017). Sektor pertanian sangat berperan dalam pembangunan wilayah Kabupaten Bireuen, Aceh (Hayati, Elfiana, & Martins, 2017). Peranan yang signifikan ditunjukkan dari sektor pertanian dalam meningkatkan nilai PDRB Provinsi Riau dan menyerap tenaga kerja (Isbah & Iyan, 2016). Selain peranannya terhadap perekonomian juga perlu ditelisik lebih detail hingga subsektor dalam sektor pertanian. Belum adanya kajian ilmiah tentang hal tersebut di Kabupaten Kuantan Singingi. Maka penelitian mengenai “Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian di Kabupaten Kuantan Singingi” perlu dilakukan guna menjelaskan secara lengkap dengan alat analisis yang terintegrasi. Sehingga bisa menjadi acuan dibentuknya kebijakan pembangunan ekonomi sektoral yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan meliputi :

1. Menganalisis kontribusi sektor/subsektor pertanian terhadap PDRB Kuantan Singingi;
2. Mengidentifikasi sektor pertanian sebagai sektor unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi;
3. Menganalisis komponen pertumbuhan struktur perekonomian sektor pertanian di Kabupaten Kuantan Singingi;
4. Dampak pengganda dari sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi.

## **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pemerintah daerah provinsi/kabupaten sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan dan menentukan prioritas serta memutuskan arah kebijakan pembangunan;
2. Bagi akademisi dan masyarakat umum yang akan melakukan penelitian serupa sebagai referensi dalam pengembangan pembangunan wilayah;
3. Bagi penulis sebagai sarana menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan.